

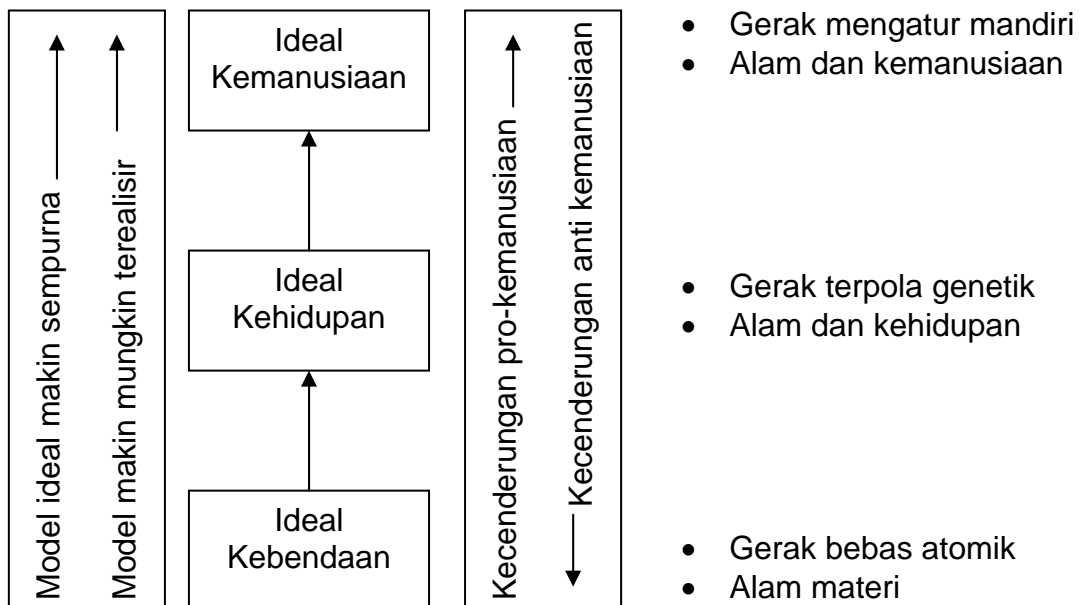
## Konsep Ideal Kemanusiaan

### 1. Perkembangan Konsep Ideal

Konsep ideal kemanusiaan diperlukan sebagai upaya penetapan arah sasaran serta menjadi rujukan operasional sejauh mana pencapaian telah diraih.

Konsep ini tidak saja diterapkan dalam fenomena alam yang mencakup gerak, massa dan panas, namun juga dapat diterapkan dalam fenomena kehidupan yang mencakup kehidupan binatang dan tumbuhan bahkan dalam fenomena kehidupan kemanusiaan. Konsep ideal kemanusiaan sering dikemukakan sebagai konsep manusia seutuhnya.

Perkembangan konsep ideal masing-masing peristiwa itu dapat diikhtisarkan dalam skema berikut ini :



Masing-masing peristiwa di atas berbeda tingkat kesempurnaannya atau kerumitan unsur-unsur pembentukannya, sehingga memberikan pengertian yang berbeda pula tentang kemungkinan perealisasiannya.

Konsep ideal semakin sempurna bila bergerak dari alam kebendaan ke alam kehidupan lalu ke alam kemanusiaan. Arah pergerakan perspektif dari alam kebendaan ke arah alam kehidupan kemanusiaan ini merupakan sikap pro kemanusiaan yang konstruktif membangun kesempurnaan memungkinkan perealisasiannya.

## 2. Konsep Manusia Seutuhnya

Konsep manusia seutuhnya merupakan konsep ideal kemanusiaan yang terletak pada pengertian kemandiriannya, bahwa manusia dengan keutuhan unsur-unsurnya akan memiliki nilai diri yang spesifik. Kemandirian bukan berarti menyendiri atau serba sendiri.

Seseorang yang mandiri adalah seseorang yang berhasil membangun nilai dirinya sedemikian sehingga mampu menempatkan perannya dalam alam kehidupan kemanusiaannya dengan penuh manfaat. Kemandirian seseorang dapat terukur misalnya dengan sejauh mana kehadiran dirinya memberikan manfaat kearah kesempurnaan dalam sistemnya yang lebih luas.

Berdasarkan observasi empirik atas unsur-unsur pembentuknya, deskripsi ringkas upaya pembentukan manusia seutuhnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

*Secara fisik manusia ditunjukkan oleh kebadanannya, yaitu tubuh dari kehidupannya. Badan hidup ini bersifat khas dan berbeda dari tumbuhan maupun binatang karena memiliki kesadaran dan kemampuan berfikir dalam bentuk penalaran rasional dan emosional. Dengan hidup dan penalarannya manusia tidak menjadi individualis yang mengisolasi diri, melainkan membangun kemampuannya untuk berkomunikasi dengan lingkungan alam, kehidupan dan kemanusiaannya membentuk masyarakat kemanusiaan. Masyarakat manusia ini ternyata kemudian mampu membangun tatakrama etika peradabannya. Raihan atas nilai luhur etika ini menempatkan manusia pada posisi terhormat dalam lingkungannya, sesuai dengan hidayah yang Maha Kuasa mampu meraih takwa, menyadari keberadaannya sebagai khalifatullah fil ardh.*

Kebalikan dari upaya pembentukan unsur keutuhan kemanusiaan di atas, dapat dikemukakan dalam deskripsi pengamatan empiris pemberian nilai kemanusiaan yang seutuhnya sebagai berikut :

*Pancaran cahaya ketakwaan seseorang nampak dari wajah dan tubuhnya sehingga mampu ditangkap dan mempertemukannya dengan manusia yang bertakwa pula. Selanjutnya diungkapkan pula dalam kenyataan nilai etika seseorang sebagai moralitas tatakrama dan sopan santunnya yang membuka jalan bagi dirinya untuk melakukan komunikasi dan pergaulan di dalam masyarakat. Lebih lanjut keberhasilan berkomunikasi akan membuka jalan bagi dirinya untuk bertukar pikiran membahas pengertian tentang sesuatu sesuai dengan tingkat penalarannya. Bila berhasil dicapai kesefahaman maka sesuatu yang dibahas ini akan menjadi bentuk nyata kegiatan fisik, wahana kerja sama dan terapan iptek.*

### 3. Unsur-unsur Pembentuk Keutuhan Kemanusiaan

Urutan upaya unsur-unsur pembentuk keutuhan kemanusiaan bergerak dari unsur yang paling alami (badan) ke arah yang paling gaib (takwa), sementara urutan nilai-nilai kemanusiaannya bergerak dari nilai yang paling gaib (takwa) ke arah nilai yang paling alami (badan)

Secara skematis urutan upaya pembentukan dan nilai manusia seutuhnya dapat dinyatakan sebagai berikut :

Upaya		Unsur-unsur Kemanusiaan (Individu)	Nilai	
Urutan	Bobot		Bobot	Urutan
5	1%	Takwa	63%	1
4	3%	Etika	22%	2
3	10%	Komunikasi	10%	3
2	22%	Nalar	3%	4
1	63%	Badan	1%	5

Seseorang yang akan berupaya membangun keutuhan unsur-unsur kemanusiaannya akan mulai dengan membangun unsur kebadanannya, sementara penilaian keutuhan kemanusiaannya akan berawal dari nilai ketakwaannya.

- Upaya pembentukan berdasarkan alokasi investasi fisik bergerak dari bawah ke atas, yaitu :  
 Nilai 63% untuk investasi kebadanan (tumbuh, sehat, dan bugar), 22% pengembangan penalaran (belajar, sekolah, dan riset), 10% untuk berkomunikasi (pergaulan, persaudaraan, dan kerjasama), 3% untuk membangun tata nilai (sopan santun, dan etika), dan 1% untuk meraih ketakwaan (keyakinan beragama).

Fenomena ini **sangat alami** yang dapat ditunjukkan oleh kehidupan fisik manusia mulai dari kelahirannya sebagai bayi, tumbuh dan berkembang sehingga mampu belajar untuk mengembangkan penalarannya. Dengan tingkat penalarannya kemudian mengambil peran dalam bermasyarakat, memahami nilai etika yang luhur, dan merujuk pembentukan ahlakunya yang mulia berdasarkan keyakinan beragama. Fenomena ini dapat dialami penalarannya melalui **ilmu** sehingga menjadi **ilmiah**.

- Unsur nilai kemanusiaan dibangun dari atas ke bawah, yaitu :  
 Seorang yang tak mampu meraih ketakwaan akan kehilangan 63% dari nilai kemanusiaannya. Orang tersebut bukan saja tak beragama namun juga tak bermoral. Hilangnya etika dan sopan santun akan menghilangkan 22% nilai kemanusiaannya. Lebih lanjut ketidakmampuannya berkomunikasi dan bekerjasama akan menghilangkan 10% lagi nilai kemanusiaannya. Kemudian ketidakmampuannya menalar (tidak waras) akan menghilangkan 3% nilai kemanusiaannya, dan akhirnya manusia hanya memiliki 1% nilai kemanusiaannya berupa kebadanannya saja.

Fenomena ini merupakan fenomena gaib yang **ilahiyyah** yang dapat dialami penalarannya oleh **agama**.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan oleh pengalaman spiritual bertemu seseorang semata-mata karena kebetulan ilahiyyah berdasarkan pancaran ketakwaannya, lalu menilai perilaku etiknya, kemudian berkomunikasi dan bertukar pikiran, dan bila berhasil mencapai kesepahaman kemudian masuk ke dalam aktifitas yang sangat seperti berbisnis atau membangun proyek fisik.

#### 4. Unsur-unsur Pembentuk Keutuhan Kemanusiaan

- **Unsur Kebadanan**

Membangun **unsur kebadanan** harus didasari oleh pemahaman biologis kebadanan manusia (seperti ilmu tubuh manusia, pengetahuan tentang makan, minum, olahraga, istirahat, tidur, berpakaian, tempat tinggal, dst) dengan sasaran mencapai pemahaman **bionomi** kebadanannya, yaitu kemampuan untuk mengatur badannya sendiri secara baik (tahu jumlah dan mutu yang seharusnya dia makan, minum, olahraga, dst). Seorang dokter dalam hal ini hanya berfungsi sebagai **konsultan** kesehatan. Alokasi dana atau daya untuk kesehatan dan kebugaran ini mencapai 63% dari seluruh investasi fisik, karena memang hal ini merupakan pemenuhan kebutuhan primer umat manusia.

- **Unsur Penalaran**

Membangun unsur penalaran tertuang dalam konsepsi belajar sepanjang hayat. Program pengembangan penalaran dilakukan mengikuti perkembangan kesiapan unsur kebadanan yang menunjang fungsi penalarannya, seperti kesiapan otak kiri dan otak kanan, kemampuan **analitis dan sintesis, kecerdasan fikiran dan emosional**. Rasa ingin tahu harus terumuskan dengan lebih baik, dan kemampuan dasar **membaca dan menulis, berbahasa dan berhitung** harus senantiasa meningkat. Alokasi dana dan upaya fisik untuk meraih kecerdasan ini mencapai 22% dari keseluruhan investasi fisik, seperti uang sekolah, membeli buku, biaya observasi dan eksperimen, dst untuk menghasilkan **kreativitas, inovasi, nilai tambah, dan peran ekonomi**.

- **Unsur Komunikasi**

Membangun unsur komunikasi antara lain dengan menegakkan budaya **baca tulis dan pergaulan** yang baik. Bahasa yang memiliki nilai penting harus dikuasai, apakah itu menyangkut keilmuan atau keagamaan. Bahasa pergaulan antara sesama manusia, dengan lingkungan alam maupun dengan mesin yang menyertai kehidupan kemanusiaan harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Alokasi biaya untuk menegakkan komunikasi ini adalah 10% dari total investasi upaya, sehingga merupakan jumlah yang cukup besar bila diimplementasikan secara berkala.

Keberhasilan upaya komunikasi dapat dipantau pada tingkat **keakraban**, **interaksi** dan **kerjasama** menghasilkan aktivitas baru yang bermanfaat. **Organisasi** dan **networking** merupakan sarana institusi pertumbuhan upaya komunikasi kemanusiaan untuk menghadapi kecenderungan globalisasi kehidupan kemanusiaan.

- **Unsur Etika**

Kesadaran akan keterkaitan kehidupan antara sesama manusia, lingkungan alam dan peralatan mengharuskan kita berupaya membangun **tata nilai**, bersepakat untuk menegakan **sopan santun** dalam **tatakrama pergaulan**, **jatidiri** dalam kepribadian, dan **akhlakul karimah** dalam kehidupan kemasyarakatan.

Kesadaran akan tata nilai dalam keterkaitan ini mendorong upaya saling **mengisi**, saling **menggantikan**, dan **beraliansi** dalam keunggulan. Kemampuan dalam mengidentifikasi keunggulan, menciptakan toleransi, keserasian, keindahan dalam lingkungan dan kasih sayang akan merupakan upaya pembentukan budaya kemanusiaan. Meninggalkan tradisi yang bernilai negatif, sikap individualisme, sektarisme. Porsi investasi fisik dalam upaya pembentukan tata nilai ini hanya 3% namun keberhasilannya hanya akan terjadi bila upaya dasar yang mengawalinya telah dilakukan : kebadanan, penalaran dan komunikasi.

- **Unsur Ketakwaan**

Upaya penegakan kesadaran tata nilai kemanusiaan akan membawa kepada **kesadaran keagamaan**, yaitu takwa kepada Tuhan YME. Kesadaran paling tinggi dalam kemanusiaan ini merupakan **sumber kreatif**, menjadi arah **rujukan nilai** dari semua upaya pembentukan kebadanan, penalaran, komunikasi dan tata nilai kemanusiaan itu sendiri. Kesadaran akan **keyakinan** dan **moralitas** ini akan melahirkan fikir dan tindak yang benar. Manusia akan menemukan dirinya sebagai perpanjangan tangan Maha Pencipta, membangun kesejahteraan alam dan kemanusiaan yang berkesinambungan, **mengejar pahala** dan menjauhi **perbuatan dosa**.

Upaya membangun unsur kemanusiaan yang sangat gaib ini porsi investasi fisiknya sangat kecil hanya 1% namun hanya akan terjadi bila upaya dasar yang mengawalinya telah dilakukan : kebadanan, penalaran, komunikasi dan etika.

## 5. Unsur-unsur Pembentuk Keutuhan Kemanusiaan Dalam Masyarakat

Konsep ideal untuk sistem kehidupan kemanusiaan ini ternyata tidak hanya berlaku dalam skala individu yang sangat pribadi, namun juga dapat diekstrapolasi kedalam skala kemasyarakatan berupa idealisasi kehidupan masyarakat bangsa. Falsafah bangsa Indonesia **Pancasila** pada dasarnya merujuk rumusan ideal kemasyarakatan ini yang lahir dengan sangat wajar sebagai **nilai-nilai luhur** Bangsa Indonesia. Kenyataan historis dan politik yang melekat pada keberadaan dasar negara Pancasila ini merupakan

**bukti empirik** dari fenomena alam dan gaib kemanusiaan dalam skala bangsa.

Secara skematis pembentukan masyarakat Bangsa Indonesia yang dicita-citakan dapat digambarkan sebagai berikut :

Upaya		Unsur-unsur Kemanusiaan		Nilai	
Urutan	Bobot	Individu	Masyarakat Bangsa	Bobot	Urutan
5	1%	Takwa	Ketuhanan	63%	1
4	3%	Etika	Kemanusiaan, Beradab	22%	2
3	10%	Komunikasi	Musyawah, Mufakat	10%	3
2	22%	Nalar	Perekonomia, Adil	3%	4
1	63%	Badan	Indonesia, Satu	1%	5

- **Unsur Keabadan**

**Persatuan dan kesatuan Indonesia** merupakan konsepsi keabadan masyarakat bangsa Indonesia yang memandang bahwa Indonesia terdiri atas ribuan pulau laksana zamrud khatulistiwa sebagai satu tubuh dan satu ruh kebangsaan : **Indonesia**. Keanekaragaman dalam tradisi dan tempat lokasi merupakan kenyataan untuk saling melengkapi dan menguatkan : **Bhineka Tunggal Ika** dan **Wawasan Nusantara**.

- **Unsur Penalaran**

Upaya penalaran manusia yang menghasilkan ilmu pengetahuan (logos) yang universal dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pengaturan (nomos) dalam penerapannya sehari-hari. Maka dalam kerangka Wawasan Nusantara di atas adanya **ekologi Indonesia** diharapkan adanya pengaturan keseharian berupa **ekonomi Indonesia** yang **adil**. **Keadilan** mensifatkan alokasi dan distribusi yang sesuai dengan nalar terbaik ekosistem.

- **Unsur Komunikasi**

Upaya komunikasi kemanusiaan ditegakan dalam masyarakat Bangsa Indonesia melalui **musyawarah untuk mufakat**. Bentuk komunikasi yang hidup dan sangat manusiawi ini mencari keutuhan dan sinkronisasi, tidak mencari pemisahan, pertentangan, maupun dikotomi.

- **Unsur Etika**

Pembangunan tata nilai dalam masyarakat Bangsa Indonesia merujuk pada upaya penegakan etika **kemanusiaan yang beradab**. Modern dan tingkat kecanggihan bukan rujukan utama. Budaya **mandiri** dan menemukan jati diri menjadi penting artinya dalam moralitas bangsa menuju globalisasi.

- **Unsur Ketakwaan**

Tegaknya tata nilai kemanusiaan yang beradab mendasari raihan nilai kemanusiaan yang lebih tinggi yaitu **ketakwaan kepada Tuhan YME**. Keyakinan keagamaan inilah yang menjadi sumber moralitas dan

keaktivitas bangsa. Merupakan perspektif tauhid dalam fenomena gaib yang akan menjadi acuan globalisasi kealamannya.

Upaya fisik penegakan masyarakat Bangsa Indonesia di atas tentunya akan berbalikan dengan urutan nilai yang menjadi sumber kreatif perkembangan masyarakat Bangsa Indonesia, yang dapat ditulis sebagai berikut :

- Ketuhanan YME
- Kemanusiaan yang adil dan beradab
- Musyawarah yang mufakat
- Perekonomian yang adil
- Indonesia yang bersatu

Susunan di atas mirip dengan urutan politis Pancasila Dasar Negara Indonesia, karena memang kenyataannya tersebut merupakan bukti empirik adanya nilai-nilai luhur berbangsa dan bernegara yang hidup dalam masyarakat Indonesia. Bahwasannya pernyataan politis dasar-dasar bernegara itu dicetuskan pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia ditunjukkan oleh pragmatisme adanya kesadaran masyarakat bangsa atas nilai persatuan Indonesia sehingga unsur kebangsaan urutannya naik menjadi sangat penting dan menentukan. Sementara masyarakat Bangsa Indonesia begitu yakin bahwa nilai ketuhanan dan kemanusiaannya masih berada di atas nilai kebangsaannya.

Dengan demikian dasar-dasar kenegaraan masyarakat Indonesia benar-benar merupakan konsepsi ideal kemanusiaan untuk membangun suatu masyarakat bangsa, merupakan konsepsi kemanusiaan yang **paling layak** untuk direalisasikan.